



Kunjungan **Direktur** **Bina Kesehatan Masyarakat** **Departemen Kesehatan RI** dalam Rangka **Peninjauan PRIMA Kesehatan**

Program Kesehatan Masyarakat adalah bagian dari program pembangunan kesehatan nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemandirian masyarakat kesehatan, dengan titik berat pada upaya peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat serta pencegahan penyakit. PRIMA Kesehatan merupakan program pemberdayaan masyarakat yang didesain untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan kesehatan dasar di tingkat masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai gerakan PRIMA Kesehatan dalam pendekatan menuju Indonesia 2010. Program PRIMA Kesehatan ini mendapat respon positif dari hasil kunjungan Direktur Bina Kesehatan

Masyarakat Departemen Kesehatan RI, dr. H.R. Bambang Sardjono, MPH dalam rangka peninjauan program PRIMA Kesehatan.

Pada tanggal 30 Januari 2009, dr.H.R. Bambang Sardjono bersama dr. Hermanto dan Mr. Kakimoto (JICA-DepKes) berkesempatan hadir dalam pertemuan di Ruang Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan, turut hadir, dr. Rachmat Latief, Sp.Pd, MHA, M.Kes (Kepala Dinas Kesehatan Prop. Sulsel), dr. Saad Bustan, M.Kes (Wakil Kepala Dinas Kesehatan Prop. Sulsel), dr.H. Makmur Surudji, M.Kes (Kasubdin Promkesmas), Hasbullah, SKM, M.Kes (Kasi Bina UKBM). Ibu Ida Gosal (JICA-MFO), dari PRIMA Kesehatan: Mr. Shigeki Kawahara (Ketua Tim), Ms. Saeko Hatta (Tim Ahli), Bpk. Ricky Djodjobo (Penasehat Operasional),

Fatmawaty Nur dan Noval Rahman serta 2 orang perwakilan dari BKTM dan BKOM. Pertemuan ini membahas tentang pelayanan kesehatan dan permasalahannya di Propinsi Sulawesi Selatan serta perkembangan Program PRIMA Kesehatan. Dalam kesempatan ini, Mr. Kawahara menjelaskan secara singkat tentang PRIMA Kesehatan, dan beliau mengatakan untuk bertanya langsung saja kepada tim PHCI tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dalam PRIMA Kesehatan. Mr. Kakimoto dari JICA-Depkes mengatakan PRIMA Kesehatan sebagai program yang unik yang telah memiliki banyak pengalaman, beliau berharap agar Departemen Kesehatan dapat bekerjasama dan berpartisipasi serta mengambil pengalaman dan manfaat dari program ini. Setelah pertemuan ini dr. Bambang bersama tim mengunjungi lokasi PRIMA Kesehatan di Kabupaten Barru.

bersambung ke hal.2



Daftar Isi

Kunjungan Direktur Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI dalam Rangka Peninjauan PRIMA Kesehatan	1
Aspek Pemberdayaan dalam PRIMA Kesehatan	3
Meraih Prestasi Kesehatan Bersama PHCI	3
Komentar PRIMA	4
Galeri foto dan Info Sehat PRIMA	4



sambungan dari hal. 1

Kunjungan tim dari Makassar ke Kabupaten Barru, diawali dengan pertemuan di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barru. Pertemuan ini dihadiri oleh drg. H. Zaenal Hamid, M.Kes (Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barru), Ir. Nasaruddin (Kasi Bappeda Kab. Barru), Andi Pananrang, SKM (TIK Barru), Arlin Adam, Sustriani Tahir (Konsultan Lapangan) dan 5 orang perwakilan tim PHCI.

Dalam pembukaannya, drg. Zaenal menjelaskan tentang program PRIMA Kesehatan di Kabupaten Barru yang mana Bupati Barru telah berkomitmen untuk melanjutkan program ini. Menurut dr. Bambang bahwa keinginan masyarakat untuk berbuat sudah tinggi seperti halnya di Program Desa Siaga. Kita juga dapat memakai dana ADD (Alokasi Dana Desa), melalui peran kader/PHCI dapat menyusun rencana tersebut " katanya. Beliau juga mengharapkan untuk memberdayakan program ini dengan saling bekerjasama, mudah-mudahan program ini dapat berjalan dengan baik dan dapat diteruskan. Beliau mengatakan bahwa bantuan ini hanyalah stimulan agar esensi bangsa kita menjadi lebih baik.

Pada kesempatan tersebut, tim PHCI berdiskusi membahas tentang permasalahan kesehatan di lingkungannya, diantaranya hadir tim PHCI Kecamatan Barru diwakili oleh Bpk. Takbir. Bapak Takbir mengatakan bahwa sangat sulit mendapatkan air bersih di Desa Tompo yang terletak di daerah pegunungan, oleh karena itu mereka mengharapkan bantuan dari Depkes seperti sterilisasi air. Dari Desa Gaessi diwakili oleh A. Rafieq, mengungkapkan bahwa antusiasme, inisiatif dan partisipasi masyarakat mengenai kesehatan bertambah setelah adanya PHCI melalui PRIMA Kesehatan. "Dengan adanya program ini, Kader Kesehatan di desa kami pun meningkat," katanya.

Selanjutnya, dari PHCI Kecamatan Tanete Riaja yang diwakili oleh Ustadz M.Arief, S.Ag, mengatakan bahwa setelah adanya program PRIMA Kesehatan-JICA, animo masyarakat terhadap kesehatan meningkat sekali. Beliau menyarankan agar dilaksanakan pelatihan untuk kader kesehatan, seperti pelatihan di Pulau Jawa yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan maupun Departemen Kesehatan. Dari PHCI Desa Lompo Tengah, Fiharuddin, SE menyarankan Poskamling sebagai dwifungsi, yaitu difungsikan juga sebagai Posyandu dan menyarankan konsep pemberian hadiah bagi pengunjung Posyandu.



Kunjungan Direktur Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI dalam Rangka Peninjauan PRIMA Kesehatan

Setelah itu tim mengunjungi lokasi kegiatan PRIMA Kesehatan di Kelurahan Coppo, berupa Sumur Penampungan Air Bersih , kemudian ke lokasi kedua yaitu Kelurahan Tanete, Kecamatan Tanete Rilau, dimana kegiatannya adalah Pembuatan MCK (Jamban Keluarga). Di lokasi kunjungan, dr. Bambang berdiskusi langsung dengan masyarakat dan tim PHCI mengenai masalah kesehatan, seperti pelayanan kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak, dll. Pada akhir kunjungan, dr. Bambang bersama tim berkesempatan mengunjungi Puskesmas Pekkae.

Pada tanggal 31 Januari 2009, bertempat di Kantor JICA, Hotel Sahid Jaya Makassar Lt. 2 dilaksanakan pertemuan untuk membahas lebih lanjut Program PRIMA Kesehatan. Pertemuan tersebut dihadiri oleh : dari Departemen Kesehatan RI, dr. H. R. Bambang Sardjono, MPH, dr. Hermanto dan Mr. Kakimoto; dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan, dr. Saad Bustan, M.Kes, dr. H. M a k m u r S u r u d j i , M . K e s , Hasbullah, SKM, M.Kes ; dari JICA – MFO , Mr. Shuji Tokumaru; dari PRIMA Kesehatan - JICA :Mr. Shigeki Kahawara , Ricky Djodjobo dan Noval Rahman.

Dalam pertemuan tersebut, dr. Bambang menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan setelah melakukan pengamatan di lokasi PRIMA Kesehatan di Kabupaten Barru dan apa tujuan serta pengaruh nantinya ke depan dengan program PRIMA Kesehatan-JICA ini. Selanjutnya, Mr. Shigeki Kawahara mempresentasikan video profil PRIMA

Kesehatan yaitu ringkasan kerangka kerja program PRIMA Kesehatan.

Dalam sesi diskusi, dari Dinas Propinsi, dr. Saad Bustan mengatakan bahwa JICA dalam melaksanakan program tersistem dengan baik dan dengan manajemen yang bagus, dimana program benar-benar dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan dr. Makmur mengatakan bahwa program ini sangat baik, harus diadopsi di semua kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan. "Setiap kabupaten harus menerapkan 1 kecamatan target" katanya.

Selanjutnya, dr. Hermanto mengatakan bahwa dengan dana stimulan yang kecil, walaupun bantuan JICA ini sangatlah singkat dan tidak lama, JICA dapat menerapkan KAP (*Knowledge, Attitude and Practice*) ke masyarakat. Model PRIMA Kesehatan ini bisa direplikasikan secara total di tempat lain. dr. Kakimoto mengatakan bahwa yang menjadi hal penting adalah pengalaman, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendiskusikan masalah-masalah kesehatan dalam masyarakat. Selanjutnya penjelasan dari Mr. Tokumaru bahwa PRIMA Kesehatan merupakan program yang unik dimana JICA melakukan pendekatan dengan sistem program *bottom-up*, perencanaan dari bawah ke atas.

Suatu proses pembelajaran dari JICA (*learning process*) dimana perencanaan dimulai dari bawah yaitu desa ke kabupaten kemudian propinsi dan pemerintah pusat. dr. Bambang mengharapkan kita saling bekerjasama untuk keberlanjutan/ *suustainability* program PRIMA Kesehatan ini.

Aspek Pemberdayaan dalam PRIMA Kesehatan



Program PRIMA Kesehatan adalah program stimulan yang sifatnya hibah kepada masyarakat desa/kelurahan dan kecamatan, melalui Tim PHCI disetiap desa/kelurahan dan kecamatan dalam satu kabupaten. Tim PHCI ini dibantu oleh Tim Implementasi Kabupaten (TIK) dan Konsultan Lapangan. Program ini penekanan utamanya terletak pada aspek Pemberdayaan Masyarakat, dimana esensi dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri terletak pada akses dan kontrol yang dimiliki masyarakat, sehingga mereka memperoleh kembali haknya, mengontrol keputusan yang menyangkut kepentingannya, menyalurkan aspirasi, mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya sendiri

Pemberdayaan masyarakat menjadi Roh dalam Program PRIMA Kesehatan, dalam arti kata bahwa dia bukanlah suatu pilihan kegiatan, tetapi setiap aktifitas yang dipilih, baik itu kegiatan pembangunan fisik ataupun non fisik, maka dipastikan didalamnya terkandung muatan pemberdayaan.

Tim PHCI sebagai representasi dari masyarakat desa/kelurahan dan

kecamatan, yang terdiri dari berbagai unsur. Setelah dilatih, mereka melakukan penggalian gagasan dan kebutuhan masyarakat dalam lingkup Peningkatan Layanan Kesehatan Dasar, kemudian membuat proposal untuk diajukan kepada Penanggung Jawab Program PRIMA Kesehatan atau pihak lainnya

Beberapa contoh kegiatan yang dipilih oleh Tim PHCI antara lain :

- Pelatihan Mekanisme Layanan Kesehatan Dasar bagi Tim PHCI dan Kader Posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkup dan mekanisme layanan kesehatan dasar bagi anggota Tim PHCI dan Kader Posyandu, dengan harapan mereka dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam lingkup kesehatan dasar.
- Pemeriksaan Golongan Darah bagi masyarakat dari setiap dusun/lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendataan awal tentang golongan darah yang ada dalam masyarakat, sehingga jika terjadi kegawat daruratan untuk kebutuhan darah, maka akan memudahkan bagi masyarakat untuk menemukan pendonor.

- Pembuatan Jamban Keluarga bagi masyarakat kurang mampu dan yang kurang sadar tentang dampak penyakit akibat BAB disebarkan tempat. Kegiatan ini hanya menyediakan kloset dan cincin beton untuk *septic tank*, selebihnya menjadi tanggung jawab penerima manfaat dengan berkontribusi sesuai kemampuan masing masing untuk menyelesaikan dan memanfaatkannya.

Seluruh pilihan kegiatan dari Tim PHCI, dipastikan mengandung aspek pemberdayaan masyarakat, bantuan program hanya bersifat stimulan untuk 3 putaran dalam 3 tahun. Keberlanjutan program menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah sebagai fasilitator, serta kesiapan masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses dan tahapan pembangunan, akan semakin meningkat kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat tersebut.

Oleh : Sustriani A. Tahir
Konsultan Lapangan Kabupaten Barru

Meraih Prestasi Kesehatan Bersama PHCI



Sudah dua tahun PHCI hadir di Kecamatan Ujungloe, mengembangkan dan membangun kesehatan masyarakat dengan kekuatan *Power Man and Power People*. Seiring dengan Kehadiran PHCI, secara kualitatif dan kuantitatif status derajat kesehatan

masyarakat Kecamatan Ujungloe mengalami peningkatan. Kehadiran PHCI dengan konsep pengembangan, peningkatan partisipasi dan sumberdaya masyarakat dalam membangun serta merencanakan penanggulangan masalah-masalah kesehatan dengan pendekatan kepada segala lapisan masyarakat menjadikan PHCI selalu dirindukan oleh masyarakat

Intervensi PHCI terhadap masalah-masalah kesehatan yang berbasis faktor lingkungan, faktor gizi serta peningkatan sumber daya manusia penggerak kesehatan di desa-desa (Kader Kesehatan), telah menorehkan prestasi kesehatan di Kecamatan Ujungloe. Dua tahun yang lalu Kecamatan Ujungloe merupakan wilayah langganan KLB Demam Berdarah, seiring dengan intervensi PHCI dan instansi terkait kini Kecamatan Ujungloe bukan lagi menjadi wilayah dengan kasus DBD yang tinggi di Kabupaten

Bulukumba. Bahkan di tahun 2008 ini Kecamatan Ujungloe bisa menjadi ikon pembinaan kesehatan yang berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Bulukumba, ini dibuktikan dengan terpilihnya Posyandu di Desa Lonrong desa wilayah intervensi PHCI menjadi Posyandu terbaik I se-Kabupaten Bulukumba dan seorang Balita dari desa ini terpilih menjadi Juara I Balita Sehat tingkat Kabupaten Bulukumba. Prestasi Kesehatan di kecamatan Ujungloe semakin lengkap dengan keberhasilan Kelompok Pemakai/Pengguna Air (POKMAIR) Desa Seppang yang menjadi juara di tingkat Kabupaten Bulukumba.

Dengan prestasi tersebut menjadi indikator bahwa kurun waktu dua tahun PHCI berkolaborasi dengan Instansi terkait dan masyarakat Ujungloe telah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama Perilaku untuk Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Ujungloe ini.

Oleh : A. Parawansyah, SKM
PHCI Kecamatan Ujungloe
(Pelaksana Promkes Puskesmas Ujungloe)

Komentar PRIMA



M. Arief, S.Ag
Ketua PHCI Kecamatan T. Riaja
Kabupaten Barru

Sejak program PRIMA Kesehatan dilaksanakan di Kecamatan Tanete Riaja, saya cukup senang dan menikmati bisa terlibat secara langsung dalam Tim PHCI yang dibentuk dan juga dipercaya oleh semua teman-teman untuk menjadi Ketua Tim PHCI Kecamatan. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Tim PHCI Kecamatan selama program PRIMA Kesehatan berjalan, mulai dari Pelatihan, Pembuatan Proposal, Membuka Rekening Bank, Melakukan Pertemuan Pertemuan, Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disetujui dalam proposal, dan terakhir adalah membuat laporan keuangan dan kegiatan.

Semua kegiatan tersebut di atas bisa saya laksanakan dengan baik, namun yang paling membuat saya kesulitan adalah pada saat membuat laporan keuangan dan laporan kegiatan. Ternyata membuat laporan program itu bukanlah sesuatu hal yang mudah dilakukan tapi harus dilakukan karena kita sendiri maupun donor bisa mengetahui dan mengukur pencapaian atau keberhasilan program melalui laporan. Untuk pembuatan laporan program tahun ini, saya dibimbing dan didampingi secara intensif oleh Konsultan Lapangan. Mudah-mudahan selanjutnya saya bisa melakukannya sendiri, karena sudah memiliki pengalaman membuat laporan PRIMA Kesehatan satu kali yaitu pada tahun 2008.

Adanya kegiatan PRIMA Kesehatan ini dirasakan bermanfaat oleh masyarakat karena kegiatan ini bersifat stimulus, khususnya terhadap kegiatan pembuatan jamban keluarga. Masyarakat mengatakan seandainya kegiatan ini tidak dimulai oleh PRIMA Kesehatan mungkin pembuatan jamban di Desa Alausalo tidak dilakukan, meskipun sebenarnya masyarakat Desa Alausalo memiliki dana sendiri untuk membuatnya, tapi dengan adanya PRIMA Kesehatan maka masyarakat terpancing untuk memulai kegiatan pembuatan jamban, yang sebenarnya merupakan kebutuhan mereka sendiri.



Makka, S.Pd
Ketua PHCI Desa Alausalo
Kecamatan Gilireng
Kabupaten Wajo

Dampak lain dari kegiatan pengadaan jamban keluarga ini, bagi masyarakat yang mempunyai dana sendiri, setelah melihat kegiatan ini berjalan, mereka membuat sendiri jamban keluarga, jadi semakin meningkatlah jumlah masyarakat yang memiliki jamban keluarga sendiri. Dalam kegiatan pembuatan jamban keluarga ini khususnya di Desa Alausalo kami terkendala dalam masalah pengangkutan material karena satu-satunya akses masuk ke desa ini dari ibukota Kecamatan Gilireng adalah lewat jembatan gantung yang kondisinya sudah rusak di sebagian lantai jembatannya yang terbuat dari kayu. Bisa dibayangkan susahnya pengangkutan material pembuatan jamban ke Desa Alausalo harus dipikul satu persatu menyeberang ke desa kami.



Galeri Foto: PHCI Bontobahari
Bulukumba

Perawatan Ibu Hamil (2)

Tips SeHat Masa KeHamilan

Menjaga kehamilan agar bayi sehat selama di kandungan tidak lah mudah. agar bayi yang ada dalam kandungan tetap sehat. Inilah awal untuk memiliki anak yang sehat. Dan masa kehamilan ini sangatlah menentukan pertumbuhan dan perkembangan si kecil nantinya. Berikut ini ada tips yang sangat dianjurkan bagi Ibu hamil dalam masa pertumbuhan bayi di dalam kandungan:

1. Kontrol teratur ke dokter untuk memeriksakan kehamilan. Bulan-bulan terakhir kehamilan, kontrol harus dilakukan lebih sering lagi.
2. Minumlah yang lebih banyak, terutama air putih. Cairan yang masuk berguna untuk membantu peningkatan volume darah yang terjadi selama kehamilan.

3. Konsumsi makanan yang bergizi, untuk memenuhi kecukupan gizi untuk ibu dan si kecil dalam kandungan.
4. Berhati-hatilah dalam mengkonsumsi obat-obatan termasuk juga obat-obat tradisional. Termasuk juga alkohol dan kafein.
5. Jangan sungkan atau takut bertanya pada dokter. Karena ini menyangkut kesehatan janin dan ibu sendiri. Lebih baik kita berhati-hati dan menanyakan semua kekhawatiran yang kita rasakan.
6. Tetaplah beraktifitas karena akan baik untuk sang ibu maupun sang calon bayi. Olahraga yang biasanya aman untuk ibu hamil seperti berjalan.
7. Istirahatlah yang cukup. Pada saat beristirahat sebaiknya berbaring ke samping, terutama ke sisi kiri bila sesuai saran dokter.

<<< info sehat prima



Kepada ibu-ibu hamil agar melakukan pemeriksaan rutin minimal 4x selama kehamilan ke Puskesmas/Posyandu. Ingatlah perkembangan bayi anda sangat tergantung dari apa yang anda berikan dan lakukan baginya. Semoga informasi ini dapat membantu anda.

Sumber: dikutip dari berbagai sumber



Tim PRIMA Kesehatan mengucapkan
Turut Berduka Cita atas meninggalnya
salah satu anggota PHCI
Kabupaten Wajo :

Iskandar
Ketua PHCI Desa Pakkanna, Tanasitolu

Pada Tanggal 8 Februari 2009
Semoga keluarga
yang ditinggalkan diberikan kekuatan
dan ketabahan oleh Yang Maha Kuasa

Salam dari PRIMA News

redaksi prima news menerima masukan artikel, berita dan komentar dari berbagai pihak sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan demi kemajuan program ini. staf redaksi berhak mengedit, menambahkan dan mengurangi isi artikel yang telah dikirim/diterima tanpa mengurangi substansi isi untuk kesesuaian tata letak. terimakasih.

contact person : noval rahman email : noval_rahman@yahoo.com



PRIMA News :
Kantor Dinas Kesehatan
Propinsi Sulawesi Selatan Lt.2
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11
Telp. 0411-589 473 / Fax : 0411-589 273
Website : http://project.jica.go.jp/indonesia/0600379